

Research Article

Educational Curriculum Administration: A Review of Concepts and Functions

Asep Mulyana

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: mulyana088asm@gmail.com

Sani Septiana

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: sani2802septiana@g.com

Tanti Fitri Yana

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: tantifitri31@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : June 24, 2025

Revised : July 9, 2025

Accepted : August 26, 2025

Available online : September 8, 2025

How to Cite: Asep Mulyana, Sani Septiana, & Tanti Fitri Yana. (2025). Educational Curriculum Administration: A Review of Concepts and Functions. Mazidah: Journal Of Educational Research, 1(3), 118-126. <https://doi.org/10.63738/mazidah.v1i3.18>

Abstract

This article was written to complete one of the assignments for the Islamic Education Management course. The method used to write this article is the library research method, which collects data from various sources of literature. The article explains that the syllabus is a set of plans and provisions for content, materials and learning methods that guide the implementation of the learning process. The curriculum management process includes curriculum administration. such as planning, developing, implementing, evaluating, and improving the curriculum. Curriculum development requires a solid foundation and is based on careful thought and research. And the assessment or assessment in the syllabus helps to assess syllabus achievements. From this we can see that the role of the curriculum in formal education in schools is very important and has a very big influence on the achievement of educational goals. Teachers act as technical actors: actors, adapters, developers, and researchers.

Keywords: Administration, Curriculum Management, Control.

Administrasi Kurikulum Pendidikan: Tinjauan Konsep dan Fungsi

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menyelesaikan salahsatu tugas mata kuliah Manajemen pendidikan islam. Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan. Pasal tersebut menjelaskan bahwa silabus adalah seperangkat rencana dan ketentuan isi, bahan, dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pengelolaan kurikulum meliputi administrasi kurikulum. seperti perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat dan didasarkan pada pemikiran dan penelitian yang cermat. Dan asesmen atau penilaian dalam silabus membantu untuk menilai pencapaian silabus. Dari sini dapat kita lihat bahwa peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru bertindak sebagai pelaku teknis: pelaku, adaptor, pengembang, dan peneliti.

Kata Kunci: Administrasi, Manajemen Kurikulum, Pengendalian.

PENDAHULUAN

Kata mengajar, mengajar, pendampingan, belajar, dan belajar sering disebut dengan istilah teknis, dan kegiatannya menyatu dengan kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai kegiatan berarti usaha sadar yang ditujukan untuk mendukung perkembangan pribadi atau pengetahuan sosial, pandangan hidup, sikap terhadap kehidupan dan kecakapan hidup. (Sagala, 2000) Karena pendidikan adalah tentang makhluk hidup (manusia) dan bukan merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan gegabah atau sembarangan, maka penyelenggaraan pendidikan memerlukan sistem manajemen yang teratur, terarah dan terencana. (Zainy Chalish Hamdy) Dalam hal ini, Sagala (2000) berpendapat bahwa tidak hanya masalah kualitas yang sangat kompleks dan rumit, konsep kualitas juga sangat relatif, tetapi faktor-faktor yang terlibat sangat kompleks dan tidak sederhana itu.

Dalam proses pendidikan, interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung berkesinambungan dalam arti tujuan yang harus dicapai keduanya: tujuan pendidikan atau tujuan proses belajar mengajar yang mengarah pada hasil yang berkualitas. Tentu saja, manajemen perlu mengatur hal ini untuk mencapai hal ini. Kompleksitas yang ada dalam proses pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga profesional kependidikan, fasilitas, anggaran, dan lain-lain. Pengendalian dalam sistem pendidikan memungkinkan semua unsur di atas diatur dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepala sekolah yang secara efektif adalah administrator berkewajiban melaksanakan tugas administrasi pada lembaga dan sekolah yang dipimpinnya. Salah satu unsur yang sangat perlu diperhatikan adalah kurikulum.

Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan sarana yang sangat penting untuk keberhasilan praktik. Tanpa kurikulum yang cocok dan sesuai, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Terlepas dari jenis atau tingkatan sekolah, tugas utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa siswa menerima program pembelajaran yang tepat, kata Dariant. Sementara tantangan

utama adalah tanggung jawab pimpinan sekolah, stafnya berbagi tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan program pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus mengetahui kebijakan dan prosedur administrasi yang ada saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah menggunakan *literature review* dari berbagai sumber.

Proses Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan atau literatur. Ini berarti penulis mengumpulkan informasi, konsep, dan teori mengenai definisi kurikulum dan administrasi pendidikan dari berbagai bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Administrasi Kurikulum

a. Pengertian Administrasi

Sederhananya, "administrasi" berasal dari kata Latin "ad" dan "ministro." Ad berarti "melakukan" dan ministro berarti "melayani". Administrasi dapat diartikan secara bebas sebagai pelayanan atau pengabdian pada mata pelajaran tertentu. Ini bahasa Inggris sekarang. Kata "ad" memiliki arti yang sama dengan kata "to", yang berarti "kepada". Dan ministrare sinonim dengan kata service and guidance yang artinya melayani, membantu, membimbing. Kata bahasa Inggris "mengatur" juga berarti "mengatur," "memelihara," dan "mengelola."

Administrasi dalam arti sempit didefinisikan sebagai pekerjaan menulis, klerikal dan kesekretariatan. Pekerjaan ini berkaitan dengan kegiatan seperti menerima, merekam, mengumpulkan, memproses, mereproduksi, mentransmisikan dan menyimpan. Dengan kemajuan pesat dalam manajemen, administrator sekarang memiliki pemahaman yang lebih luas. Menurut Sheikhul Sagara, pengertian manajemen secara luas adalah "seperangkat kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang secara sistematis mengarahkan suatu usaha atau organisasi agar dapat dilaksanakan untuk tujuan tertentu dan telah ditentukan". Ini dipahami sebagai kerja sama antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terkait dengan kegiatan sehari-hari seperti administrasi pendidikan, keuangan, dan infrastruktur.

Menurut Sodang P. Siagian, manajemen adalah keseluruhan proses dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atas dasar beberapa rasionalitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen, oleh karena itu, adalah suatu hubungan kerja sama dalam suatu organisasi yang saling melayani dan membimbing secara teratur atau terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.

b. Pengertian Kurikulum

Semula kata "kurikulum" digunakan sebagai istilah dalam dunia olahraga,

bukan dalam dunia pendidikan. S. Nasution dalam bukunya *Principles of Curriculum* menyatakan bahwa kata "curriculum" pertama kali muncul dalam kamus Webster pada tahun 1856. Saat itu, artinya 'pacu balap'. lari ke mana. tangki. Artinya "jarak yang ditempuh pelari dan kereta api dari awal hingga garis finis dalam suatu perlombaan". Kurikulum juga bisa berarti "kereta", semacam landasan kuno, alat yang membawa orang dari awal sampai akhir. Selain itu, penggunaan silabus, awalnya diterapkan di bidang pendidikan jasmani, telah digunakan di bidang pendidikan juga, dijelaskan dalam kamus Webster sebagai "khusus diterapkan pada program studi universitas," dan Nasution menyatakan menambahkan ke Kamus Webster. Kamus 1955 memberikan arti kurikulum sebagai "kumpulan mata pelajaran sekolah atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu diploma atau jenjang". Mengacu pada seluruh kursus yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum, di sisi lain, sebagai istilah berarti rancangan program pendidikan yang mencakup serangkaian pengalaman yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dikelola di sekolah. Menurut Smith, kurikulum dianggap sebagai rangkaian prakarsa dan prakarsa pendidikan yang ditujukan untuk membekali siswa keterampilan untuk hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pengajaran atau pengajaran, atau hasil pengajaran atau pengajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik, kegiatan belajar mengajar, dan peningkatan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Pengelolaan meliputi persiapan harian yang meliputi penyampaian kurikulum, pembinaan, penyusunan kurikulum, dan pembelajaran. Tujuan kurikulum kajian adalah lembaga pendidikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tugas pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Komponennya adalah :

a. Komponen sasaran

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum. 13 Tujuan kurikulum dibagi menjadi tiga domain menurut taksonomi Bloom: kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Komponen Isi/Materi Pembelajaran

Isi silabus merupakan kumpulan topik untuk diwacanakan dalam proses belajar mengajar. Konten dan materi tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan, konsep, sikap, nilai, dan banyak lagi. Kemampuan adalah sikap dan keterampilan umum yang ditunjukkan siswa.

c. Komponen metode

Metode adalah metode, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan tujuan yang dirumuskan. metode ceramah, diskusi, dll. Metode ini terkait dengan strategi yang perlu Anda terapkan untuk mencapai tujuan Anda.

d. Faktor penilaian

Evaluasi atau penilaian harus bertahap, berkesinambungan dan terbuka. Penilaian ini memberikan informasi tentang aktivitas siswa dan kemajuan belajar.

Adminitrasi Kurikulum

Setelah memahami sekilas tentang pentingnya masing-masing administrasi dan kurikulum, kita akan melanjutkan dengan pembahasan untuk memahami administrasi kurikulum secara keseluruhan. Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses situasi pengajaran dan pembelajaran yang berkesinambungan, kegiatan yang secara sadar dan sungguh-sungguh direncanakan dan dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan dan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dipahami sebagai Seperti disebutkan di atas, tugas utama kepala sekolah di setiap tingkat sekolah adalah memastikan bahwa program pengajaran yang sesuai diberikan kepada siswa. Sebab, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya bertumpu pada praktik belajar mengajar (PBM).

Jelas bahwa pada dasarnya semua prakarsa dan kegiatan di lingkungan sekolah/lembaga selalu ditujukan untuk menyukseskan PBM. Lebih lanjut, Murni Yusuf, mengutip sambutan Nana Syaodih tentang kurikulum, mengatakan ada tiga konsep yang terkait dengan kurikulum. :

- a. Kurikulum merupakan inti kegiatan sekolah. Kurikulum berisi rencana kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kurikulum dipandang sebagai suatu sistem yang meliputi sistem sekolah, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Ini termasuk perencanaan kurikulum, implementasi, manajemen penilaian, dan perbaikan kurikulum.
- c. Kurikulum sebagai penelitian yang dikaji oleh para ahli bidang studi. Dalam konteks ini, para profesional kurikuler berjuang untuk pengembangan dan inovasi lebih lanjut di bidang kurikuler.

Dengan demikian, kegiatan dalam manajemen kurikulum tidak lain adalah berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum selanjutnya agar kurikulum dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Dengan menggunakan prinsip manajemen, kurikulum dikembangkan sedemikian rupa sehingga benar-benar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Paling tidak, kegiatan manajemen kurikulum memerlukan pengembangan kurikulum untuk menyimpang dari kebutuhan alat yang terencana dengan baik untuk memfasilitasi implementasi.

Dasar-Dasar Administrasi Kurikulum

Kurikulum adalah program studi yang harus diselesaikan oleh seorang siswa. Kurikulum mencakup bidang studi serta apa yang harus dipelajari, kegiatan yang harus dilakukan, bagaimana guru mengajar, dan teknik penilaian yang digunakan di kelas. Dalam praktiknya, kurikulum bersifat fleksibel. Sekalipun sama, isi kurikulum, bahan ajar, metode pengajaran, dan metode penilaian satu guru bisa saja berbeda dengan guru lainnya.

Pengelolaan administrasi oleh guru di kelas harus berdasarkan kurikulum yang berlaku. Program-program yang termasuk dalam kurikulum dirancang dan dipilih oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Guru menambahkan ide dan keahlian mereka sendiri ke dalam kurikulum. Semua guru memiliki program, keahlian dan pengalaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan penyampaian kurikulum, terutama yang berkaitan dengan muatan lokal. Guru harus menetapkan tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Guru harus merencanakan pelajaran individual yang memberikan instruksi langsung untuk menyampaikan fakta, pemahaman, dan keterampilan. Untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menerapkan teknik mengajar seperti:

1. Fokus pada siswa
2. Efisiensi waktu
3. Cocokkan kemampuan siswa
4. Cari periode transisi dari satu bidang studi ke bidang studi berikutnya
5. Mintalah siswa untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari.

Pentingnya Administrasi Kurikulum dalam Lembaga Pendidikan

Manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara sadar dan sungguh-sungguh serta pengawasan yang terus menerus secara efektif dan efisien terhadap kondisi belajar mengajar dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan, yang saya maksud dengan keseluruhan proses. Di tingkat sekolah mana pun, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa siswa diberikan program pengajaran yang sesuai. Pada dasarnya, manajemen pendidikan berfokus pada praktik belajar mengajar (PBM). Jelas bahwa pada hakekatnya segala prakarsa dan kegiatan di sekolah dan lembaga pendidikan selalu ditujukan untuk menyukseskan PBM.

Manajemen pendidikan yang tepat dan teratur sangat penting untuk meningkatkan kapasitas manajemen pendidikan kepala sekolah dan guru. Peningkatan kinerja ini memberikan efek positif berupa peningkatan efisiensi, kualitas dan kinerja dalam dunia pendidikan. Agar kegiatan di atas dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, diperlukan informasi yang tepat. Sistem informasi dalam dunia pendidikan ini melibatkan dua bidang utama: pendataan (system of record) dan pelaporan (report system). Administrasi kelembagaan merupakan kunci kendali bagi keberhasilan pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan terpenting lembaga.

Apa yang sebenarnya dibutuhkan pendidik untuk menjalankan tugas dan profesinya. Kepala sekolah dan guru membutuhkan data tentang siswa, kurikulum, fasilitas, dan lainnya untuk menjalankan sekolah mereka sehari-hari, dan pemimpin pendidikan di semua tingkatan membutuhkan data ini sebagai alat pengawasan. Misalnya, pada tingkat yang lebih tinggi, kementerian pendidikan, dari tingkat kecamatan hingga negara bagian, membutuhkan data untuk pelaporan holistik, penyediaan panduan, dan perencanaan pendidikan dan pengembangan program di masa depan. Di tingkat pusat (nasional), data

pendidikan lebih dibutuhkan untuk perencanaan makro, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan keperluan manajemen lainnya. Sekolah memiliki berbagai jenis data pendidikan.

Beberapa relatif tetap, sementara yang lain terus berubah. Untuk mendapatkan gambaran data yang berubah dari waktu ke waktu, maka harus dikumpulkan secara teratur dan berkesinambungan dalam suatu sistem standar dalam satu sistem. Untuk memastikan bahwa pengumpulan data lebih akurat dan akurat dari yang diharapkan oleh personel administrasi yang berkualifikasi yang mengetahui pekerjaannya. Seperti yang diharapkan, sebagian besar sekolah menengah tidak memiliki staf administrasi. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, membantu guru dalam melaksanakan tugas administrasi melalui pembagian tugas administrasi. Kebijakan administrasi tingkat sekolah diperlukan untuk penyelesaian tugas administrasi dan pelaporan yang cepat dan akurat. Oleh karena itu, semua penjelasan diatas memotivasi saya untuk melanjutkan studi di Jurusan Administrasi Pendidikan demi tercapainya cita-cita saya yaitu memperbaiki sistem pendidikan negara menjadi lebih baik dan tentunya tercapainya cita-cita Indonesia yang tercantum dalam pendidikan nasional.

Fungsi Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan

Dalam proses pendidikan perlu diterapkan manajemen kurikulum yang mendukung berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum lebih efektif, efisien, dan optimal.

Manajemen kurikulum memiliki beberapa fitur, antara lain:

1. Melalui pengelolaan yang terencana dan efektif, kita dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum dan memperkuat sumber daya dan komponen kurikulum.
2. Dengan meningkatkan pemerataan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil maksimal, siswa didorong untuk mencapai potensi maksimalnya tidak hanya melalui kegiatan dalam kurikulum tetapi juga melalui kegiatan ekstra kurikuler yang berfokus pada integritas untuk mencapai tujuan kurikuler, kemampuan dapat tercapai.
3. Menjadikan pembelajaran lebih relevan dan efektif dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa. Kurikulum yang dikelola secara efektif memberikan peluang dan hasil yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.
4. Memotivasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terintegrasi dengan meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran terus dipantau untuk memastikan konsistensi antara desain yang direncanakan dan pelaksanaan pembelajaran. Ini menghindari konflik antara desain dan implementasi. Selain itu, guru dan siswa termotivasi untuk

melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien setiap saat karena didukung oleh kondisi positif yang diciptakan oleh kegiatan pengelolaan kurikulum.

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional melibatkan masyarakat dalam pembuatan bahan ajar dan sumber belajar yang perlu disesuaikan secara khusus dengan karakteristik lokal dan kebutuhan pembangunan.

KESIMPULAN

Pengertian manajemen secara luas adalah “seperangkat kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang secara sistematis mengarahkan suatu usaha atau organisasi agar dapat dilaksanakan untuk tujuan tertentu dan telah ditentukan”. Ini dipahami sebagai kerja sama antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terkait dengan kegiatan sehari-hari seperti administrasi pendidikan, keuangan, dan infrastruktur. Manajemen adalah keseluruhan proses dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atas dasar beberapa rasionalitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen, oleh karena itu, adalah suatu hubungan kerja sama dalam suatu organisasi yang saling melayani dan membimbing secara teratur atau terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran sekolah atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu diploma atau jenjang. Kurikulum, di sisi lain, sebagai istilah berarti rancangan program pendidikan yang mencakup serangkaian pengalaman yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar. Oleh karena itu, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan untuk mengajar atau diajarkan, atau hasil pendidikan atau pengajaran yang ingin dicapai siswa, kegiatan belajar mengajar, dan peningkatan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Dalam kurikulum pembelajaran, lembaga pendidikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tugas pendidikan dalam rangka mendidik sumber daya manusia yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2019). *Panduan Umum Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lubis Johari dan Haidir. 2019. *Administrasi Dan Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mahmud Hilal, 2015, *Administrasi Kurikulum*, Makasar: Aksara Timur
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imerial Bhati Utama
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Educational Curriculum Administration: A Review of Concepts and Functions

Asep Mulyana, Sani Septiana, Tanti Fitri Yana

Sagala, S. (2019). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sariah. 2012. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Tanjung Rahman, dkk. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan
Menulis